

BAB IV
PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN
PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan dan Persiapan

1. Orientasi Kancah

a. Sejarah MAN 3 Palembang

MAN 3 Palembang yang sebelumnya adalah sebuah lembaga pendidikan kejuruan bidang keguruan Agama khusus Islam, yaitu Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN 4 dan 6 tahun) di bawah naungan Departemen Agama yang telah meluluskan ribuan tenaga guru pengajar agama. Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN, selanjutnya akan ditulis demikian) berdiri pada tahun 1960 di wilayah yang sama seperti sekarang ini. PGAN ini pada saat adalah satu-satunya sekolah yang mempersiapkan lulusan yang khusus untuk menjadi guru-guru agama di Sumatera Selatan yang memiliki 2 program : program 4 tahun dan program 6 tahun. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman para siswa PGAN maka pada tahun 1960 itu juga didirikan Asrama sebagai tempat domisili siswa/I PGAN yang banyak berasal dari daerah kota dan kabupaten di wilayah Sumatera Selatan. PGAN menjadi lembaga favorit karena pada awalnya PGAN adalah sekolah ikatan dinas, dalam arti bahwa para lulusan PGAN akan diangkat sebagai pegawai pemerintah menyesuaikan dengan kebutuhan pemerintah pada saat itu. Pada tahun 1970-an program ikatan dinas ini di berhentikan sehingga PGAN menjadi sekolah standar dengan tujuan yang tetap sama.

Sejak tahun 1991, PGAN dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. Namun belum secara resmi diberlakukan karena belum memiliki kekuatan hukum yang jelas. Baru pada tahun 1992 berdasarkan **Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 42 tahun 1992 tertanggal 27 Januari 1992 PGAN Palembang resmi diubah menjadi MAN 3 Palembang**. Surat keputusan ini menjadi dasar pengelolaan MAN 3 Palembang sebagai Madrasah yang mengelola pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan pada masa itu.

Pada tahun 1997 berdasarkan **Surat Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. F/248.K/1997** MAN 3 Palembang terpilih sebagai salah satu Madrasah aliyah di 26 provinsi yang menyelenggarakan Pendidikan Keterampilan bidang Las listrik, tata busana dan elektro. Konsekuensi dari dikeluarkannya SK tersebut dengan membangun fasilitas gedung laboratorium keterampilan dengan standar sarana yang diperlukan. Ha ini diperuntukkan sebagai bekal bagi siswa untuk memiliki *life skill* selain ilmu-ilmu yang dipelajari di dalam kelas. Pengelolaan laboratorium keterampilan ini pada 3 tahun pertama masih didanai oleh pemerintah. Namun kemudian dihapuskan dan didanai secara mandiri oleh madrasah masing-masing.

Pada tahun 1998 berdasarkan **Surat Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1998 tertanggal 20 Februari 1998** tentang penunjukan MAN 3 Palembang sebagai salah satu MAN Model di Indonesia. Berdasarkan SK ini maka MAN 3

Palembang diproyeksikan sebagai madrasah yang ke depan akan diunggulkan untuk wilayah Sumatera Selatan khususnya. Oleh sebab itu, maka program-program unggulan mulai digelontorkan untuk menunjang kemajuan MAN 3 Palembang sebagai MAN Model. Diantara dukungan yang menjadi penting adalah dengan sertifikat Akreditasi dari Departemen Agama republic Indonesia kantor wilayah provinsi Sumatera Selatan nomor: **C.Kw.06/08/MA/005/2006** tertanggal **20 Maret 2006** untuk MAN 3 dengan peringkat A dan sertifikat Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional sekolah/madrasah Provinsi Sumatera Selatan nomor: **007534** tertanggal **16 November 2010** dengan peringkat A+ (amat baik).

Pada tanggal **31 Oktober 2008** keluarlah Surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan nomor: **Kw.06/4/I/PP.00/1752/2008** tentang perizinan penyelenggaraan Program Akselerasi di MAN 3 Palembang. Program Akselerasi ini diselenggarakan mengacu pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pada pasal 5 ayat 4, pasal 12 ayat 1 huruf (b) dan huruf (i), UU nomor 2 tahun 2003 tentang Perlindungan Anak pasal 52 dan Kepmendikbud no.0489/U/1992 pasal 16 ayat 1 yang semuanya berisi tentang penyelenggaraan pendidikan untuk anak-anak yang memiliki bakat dan minat khusus yang lebih tinggi yang dikenal dengan istilah Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa (CIBI). Untuk mengakomodir kemampuan siswa tersebut maka MAN 3 Palembang menyelenggarakan pendidikan khusus untuk anak-anak CIBI yang ada di MAN 3 Palembang melalui berbagai tes yang distandarkan.

Program Akselerasi ini termasuk program yang paling banyak diminati di MAN 3 Palembang. Namun karena kapasitas dan hasil tes tentang standar minimum yang harus dimiliki oleh siswa maka setiap tahun pelajaran hanya 25 siswa saja yang dapat ditampung dalam program ini. Program Akselerasi ditempuh dalam 2 tahun dengan kurikulum yang sama seperti program reguler biasa. Oleh sebab itu MAN 3 Palembang mengambil kebijakan bahwa program Akselerasi ini berbasis penjurusan MIPA.

Seiring dengan dibukanya Program Akselerasi dibuka juga program Bilingual yang mengakomodir kebutuhan akan kemampuan anak berbahasa Asing terutama bahasa Inggris dan bahasa Arab. Program ini menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris untuk mata pelajaran umum dan bahasa Arab untuk pelajaran Agama. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan kebahasaan dalam rangka menghadapi zaman global yang memerlukan bahasa sebagai pengantar dalam lintas budaya. Diantara manfaat yang penting dari program ini adalah meningkatnya kemampuan bahasa siswa/I dalam memahami literature yang berbasis internasional dengan bahasa Inggris dan memahami isi pokok Alqur'an untuk memahami pengalaman agama dengan bahasa Arab. Program Bilingual ini adalah program yang berbasis internasional karena fokus pada pengembangan bahasa yang merupakan pengantar menuju dunia global.

Pada tahun 2009, MAN 3 Palembang mulai merancang sistem pengadministrasian dengan standar ISO 9001:2008 di bawah pengawasan PT. Sucofindo dan Prof. Imron Abdussyukur, Ph.D sebagai konsultan. Setelah

lebih dari 3 bulan mempersiapkan system administrasi yang diperlukan maka pada tanggal 12 Januari 2010 dikeluarkan sertifikat ISO 9001;2008 nomor: **QSC 00810** yang menyatakan bahwa MAN 3 Palembang telah menerapkan system manajemen mutu berstandar SNI ISO 9001;2008. Pada tahun 2012 telah dilaksanakan Renewall ISO 9001:2008 yang mengaudit semua bagian/fungsi untuk disertifikasi ulang tentang data administrasi yang telah dilakukan selama 3 tahun terakhir. Renewal ini sukses dilaksanakan dengan didapatnya kembali sertifikat baru pada pengakuan bahwa MAN 3 Palembang telah melaksanakan proses administrasi berstandar ISO 9001;2008. Hingga saat ini MAN 3 Palembang tetap melanjutkan pengembangan madrasah untuk mencapai 8 standar pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Undang-undang.

Berikut ini identitas MAN 3 Palembang secara lengkap:

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang

Alamat : Jl. Inspektur Marzuki Kel.Siring Agung Kec.Iilir Barat 1
Pakjo Palembang 30138 Telp.0711 411712

Waktu Belajar : Pukul 07:00-15:00

Kurikulum : Kurikulum 2005-2006 digunakan mulai tahun 2014-2015

Kepala Madrasah : Dr. H. Ahmad Zainuri, M.Pd.I

Pendidikan Terakhir:Doktoral UIN SUKA Yogyakarta (2012)

b. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 3 Palembang

1) Visi MAN 3 Palembang

Menurut Saiful Sagala visi merupakan suatu proses yang menggambarkan serangkaian kegiatan perencanaan dan penetapan sasaran pendidikan. sedangkan Tedjo Tripomo mengungkapkan bahwa visi menunjukkan bayangan, keinginan, atau cita-cita akan menjadi seperti apa organisasi/sekolah dimasa depan. Adapun Visi MAN 3 Palembang adalah:

“ BERAKHLAQ MULIA, UNGGUL, BERPRESTASI DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”

Secara umum dalam hal ini, MAN 3 Palembang akan berupaya untuk unggul dalam hal prestasi, baik secara akademik maupun non akademik. Unggul yang dimaksudkan dalam hal ini adalah unggul dari sesama madrasah aliyah atau unggul dari sekolah yang sederajat dalam hal ini adalah SMA, baik yang berstatus negeri maupun swasta.

2) Misi MAN 3 Palembang

Menurut Karyoso, Misi adalah pernyataan tentang tujuan sekolah yang diekspresikan dalam bentuk pelayanan yang dapat ditawarkan. Adapun Misi MAN 3 Palembang adalah:

- a) Peningkatan perilaku sumber daya manusia dan lingkungan madrasah yang Islami.
- b) Peningkatan pelaksanaan Manajemen Mutu berbasis Madrasah dan mutu kelembagaan melalui implementasi system manajemen mutu (SMM) Madrasah berstandar ISO 9001:2008.

- c) Pengembangan Madrasah berbasis ICT dan berwawasan Lingkungan Hidup.
- d) Peningkatan program pengembangan 8 standar pendidikan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- e) Peningkatan prestasi Akademik dan non akademik serta pelayanan prima pendidikan

3) Tujuan MAN 3 Palembang

Pada umumnya tujuan pendidikan pada semua jenjang dan jenis satuan pendidikan harus memuat ilmu dan pengetahuan yang akan dicapai, bersifat aspiratif yaitu mengembangkan inisiatif atau menerapkan sikap demokratis, menjunjung tinggi norma dan nilai-nilai serta pandangan hidup yang berlaku ditengah masyarakat. Adapun tujuan pendidikan MAN 3 Palembang yaitu Menciptakan Civitas Akademika yang berakhlaq mulia, unggul, berprestasi dan berwawasan lingkungan.

c. Letak Geografis

Secara geografis, MAN 3 Palembang terletak di dataran cukup tinggi yang memungkinkan untuk tidak terjadi banjir terutama pada saat musim hujan. Kondisi kondusif terjadi pada suasana religius yang muncul dari pondok pesantren. Hal ini berarti bahwa secara pengaruh lingkungan, MAN 3 Palembang cukup kondusif untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dan menciptakan suasana yang religius.

1) Keadaan tanah:

Keadaan tanah tempat gedung MAN 3 Palembang adalah dataran tinggi yang kecil kemungkinan terkena banjir.

2) Data Bangunan

Jumlah bangunan yang dimiliki oleh MAN 3 Palembang secara keseluruhan adalah 38 Unit.

d. Keadaan Guru

Jumlah guru yang bertugas di MAN 3 Palembang mulai tahun pelajaran 2014/2015 keseluruhan berjumlah 74 orang (termasuk kepala madrasah). Dari jumlah tersebut 94% relevan dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru tersebut serta 97% guru tetap. Dari jumlah itu juga hanya satu yang berkualifikasi Strata 3 (S3). Dan sisanya adalah kualifikasi Strata 2 (S2) dan Strata 1 (S1)

Tabel.6**Kondisi Guru Berdasarkan Status Kepegawaian**

No	Pendidikan	Tetap	Tidak tetap	Jumlah
1	S3	1	0	1
2	S2	23	0	23
3	S1	33	17	50
4	SLTA	-	-	-
	Jumlah	57	17	74

Sumber data: catatan dari keterangan yang disampaikan kepala TU (tata usaha) MAN 3 Palembang, Tanggal 15 Juni 2015

Data edukatif tenaga kependidikan di MAN 3 Palembang terdiri dari 48 orang, dengan berbagai macam jabatan seperti, Kepala TU, Kepegawaian, Bendahara Rutin, Sekretaris WMM, Administrasi Siswa, Umum, Tata Usaha, Perpustakaan, kebersihan, ketua Lab dan lain-lain.

Tabel.7
Data Edukatif Tenaga Kependidikan

No	Pendidikan	Tetap	Tidak tetap	Jumlah
1	S 2	1	-	1
2	S1	6	8	14
3	D3	1	2	3
4	D2	2	-	2
5	SLTA	4	22	26
6	SLTP	-	-	-
7	S D	-	4	4
	Jumlah	14	29	48

Sumber data: catatan dari keterangan yang disampaikan kepala TU (tata usaha) MAN 3 Palembang, Tanggal 15 Juni 2015

e. Fasilitas

Tabel.8
Fasilitas MAN 3 Palembang

NO	NAMA BANGUNAN	LUAS BANGUNAN	JUMLAH
1.	Kantor	400 m ²	1 Unit
2.	Perpustakaan	400 m ²	1 Unit
3.	Aula (Gedung Serbaguna)	600 m ²	1 Unit
4.	Ruang belajar	1.512 m ²	21 Unit
5.	Laboratorium		
	1. Laboratorium IPA :		
	a. Fisika	100 m ²	1 Unit
	b. Kimia	100 m ²	1 Unit
	c. IPS/entrepreneur	100 m ²	1 Unit
	2. Laboratorium Bahasa	100 m ²	2 Unit
	3. Laboratorium Komputer	100 m ²	2 Unit
6.	Gedung keterampilan :		
	1. Busana	300 m ²	1 Unit
	2. Elektro	300 m ²	1 Unit
	3. Las	300 m ²	1 Unit
7.	Klinik Kesehatan/UKS	50 m ²	1 Unit
8.	OSIS	50 m ²	1 Unit
9.	Pramuka	50 m ²	1 Unit

10.	Koperasi dan Kantin	70 m ²	1 Unit
11.	Mesjid	200 m ²	1 Unit
12.	WC	170 m ²	17 Unit
13.	Asrama Siswa		
	1. Asrama Putra	250 m ²	1 Unit
	2. Asrama Putri	250 m ²	1 Unit
	3. Ruang Serba guna	200 m ²	1 Unit
	4. Ruang makan dan Dapur	200 m ²	1 Unit
	5. Rumah Pengurus Asrama	80 m ²	2 Unit
14.	PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama)		
	1. Gedung Serba Guna	300 m ²	1 Unit
	2. Asrama	250 m ²	1 Unit
	3. Ruang Belajar	250 m ²	1 Unit
	4. Kantor (Sekretariat)	56 m ²	1 Unit
	5. Rumah Penjaga	45 m ²	1 Unit
15.	Rumah Guru	-	7 Unit

f. Kondisi Siswa

Tabel.9
Jumlah Keseluruhan Siswa Siswi MAN 3 Palembang
Tahun Ajaran 2013-2014

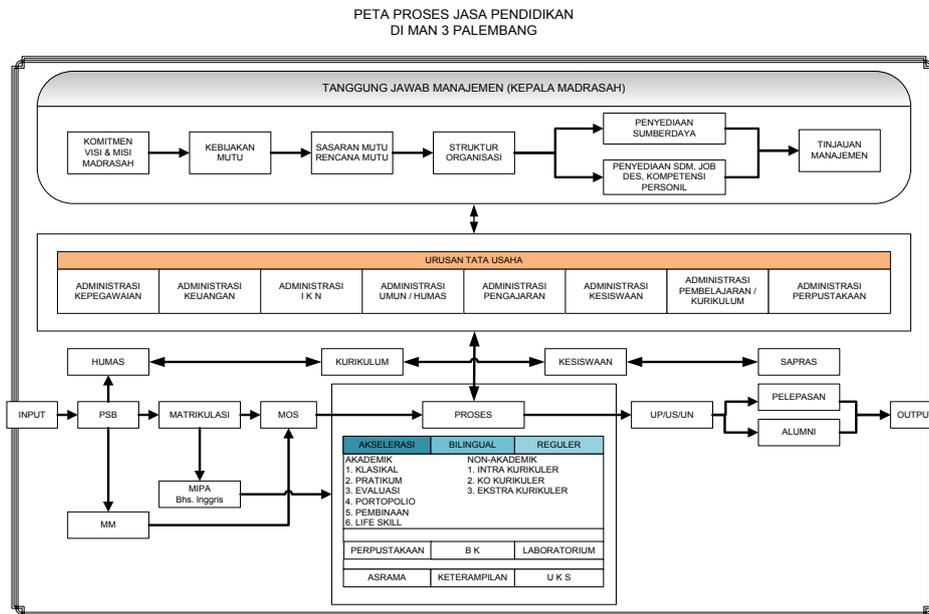
No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	Seluruh
1	X	138	162	300
2	XI	107	178	285
3	XII	116	159	275
Jumlah		361	499	860

g. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler meliputi : Keterampilan akademik, yaitu : Olimpiade, meliputi : MIPA (Fisika, Kimia, Biologi dan Matematika) dan MIPS (Ekonomi, Sosiologi, Geografi dan Matematika), Astronomi, PKN, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab. Kecakapan verbalistik, meliputi: Musik, Teater, klub mata pelajaran. Kecerdasan mental spiritual, meliputi: Nasyid dan Dakwah Kesiswaan, Tilawatil Qur'an. Kecakapan profesi, meliputi: Mading, Entrepreneur, Fotografi dan Film Documenter.

Keterampilan fisik, meliputi : Olahraga permainan, meliputi: Ffutsal, Basket, Volley ball, Atletik, Bulu Tangkis. Seni bela diri, meliputi: Pencak Silat (seni dan tarung) Krida, meliputi: Kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) Seni Tari, meliputi: Tari-tarian daerah dan kreasi.

h. Struktur Organisasi



2. Persiapan Penelitian

Persiapan yang dilakukan antara lain:

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini mencakup surat Izin Penelitian/Riset yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor: In.03/III.1/TL.01/424/2015. Pada tanggal 12 Juni yang ditujukan kepada Kepala MAN 3 Palembang, maka pada tanggal 15 Juni 2015 kegiatan penelitian dan pengambilan data dimulai. Setelah pelaksanaan penelitian selesai, maka penulis meminta surat keterangan penelitian dari Kepala MAN 3 Palembang.

b. Persiapan Alat Ukur

Persiapan penelitian berupa penyusunan skala penelitian yang akan digunakan dalam mengambil data untuk penelitian. Skala ini diambil dari variabel kepercayaan diri akan diukur dengan menggunakan skala kepercayaan diri yang dibuat berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster, yaitu: Toleransi, Optimis, Tidak membutuhkan dukungan orang lain secara berlebihan, dan Gembira.¹ Skala ini kemudian dimodifikasi oleh penulis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Ada 48 item pernyataan dan masing-masing aspek terdiri dari 24 item pernyataan *favorable* dan 24 item pernyataan *unfavorable*.

Sedangkan untuk memperoleh data mengenai variabel perilaku merokok akan diukur dengan menggunakan skala perilaku merokok yang dibuat berdasarkan aspek-aspek perilaku merokok menurut Brigham yaitu: perilaku simbolisasi dan perilaku yang bersifat obsesif.² Masing-masing aspek terdiri atas 24 item pernyataan *favorable* dan 18 item pernyataan *unfavorable*, sehingga jumlah seluruh item dalam variabel perilaku merokok ada 42 item.

Selanjutnya untuk mengetahui dan menjamin validitas dan reliabilitas kedua alat ukur tersebut, yakni skala perilaku merokok dan kepercayaan diri pada siswa kelas X dan XI MAN 3 Palembang, maka perlu dilakukan uji coba (*try out*) terlebih dahulu terhadap kedua skala tersebut.

¹Peter Lauster, *Tes Kepribadian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm 4

²C.J Brigham, 1991. *Social Psychology*. Boston: Harper Collins Publisher, Inc. hlm 39

c. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba (*try out*) pada kedua alat ukur yaitu skala perilaku merokok dan skala kepercayaan diri dilakukan pada tanggal 15 Juni 2015 dan uji coba alat ukur tersebut diberikan kepada 60 siswa MAN 3 Palembang. Dalam melakukan uji coba (*try out*) peneliti dibantu oleh satu orang guru MAN 3 Palembang dan beberapa teman. Dari 90 pernyataan yang diberikan tersebut, semua skala diisi sesuai dengan petunjuk sebagaimana yang tertera pada bagian atas lembar jawaban skala, dan memenuhi syarat untuk dianalisis.

1) Validitas skala dan seleksi item

Seleksi item dalam penelitian menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation* sehingga diklasifikasikan menjadi *item* valid dan *item* gugur. Batas kritis yang digunakan adalah 0,25.³ Jika *item* memiliki nilai lebih besar dari 0,25 maka *item* dinyatakan valid sedangkan jika *item* lebih kecil dari 0,25 maka *item* dinyatakan gugur. Penulis awalnya menggunakan batas kritis 0,30, setelah dianalisis hasilnya belum mencapai target yang diinginkan sehingga penulis menurunkan batas kritis menjadi 0,25. Menurut Azwar, apabila jumlah *item* yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah *item* yang diinginkan dapat tercapai.⁴

Jika *item* memiliki nilai lebih besar dari 0,25 maka *item* dinyatakan valid. Sedangkan jika *item* lebih kecil dari 0,25 maka *item* dinyatakan gugur.

³Saifudin Azwar, *penyusunan skala psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm 86

⁴Saifudin Azwar, *penyusunan skala psikologi*,, hlm 87

Dibawah ini adalah tabel yang didalamnya terdapat *item* yang telah diklasifikasikan menjadi *item* valid dan *item* gugur.

Tabel.10
Penyebaran Item Skala Kepercayaan diri *Try Out*

Variabel	aspek	Indikator	Nomor sebar Butir						jumlah	%	
			Favorable			Unfavorable					
			Kognitif	Afektif	konaktif	Kognitif	Afektif	Konaktif			
Kepercayaan Diri	Toleransi	Membantu teman yang membutuhkan pertolongan	1	16	17	32	33	48	6	25%	
		Mengikuti kegiatan sosial	2	15	18	31	34	47	6		
	Optimis	Yakin berhasil akan hasil pekerjaannya	3	*	*	14	19	46	6	25%	
		Yakin masa depannya akan berjalan dengan baik	4	13	20	29	*	45	6		
	Tidak Membutuhkan Dukungan Orang Lain	Mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain,	28	5	44	37	*	*	6	25%	
		Mampu menghadapi masalahnya sendiri	27	38	*	*	43	22	6		
			gembira dalam segala	26	39	42	7	10	23	6	

	Gembira	suasana,,								25%
		Senang berkumpul dengan banyak orang	25	40	41	8	9	24	6	
Total			8	8	8	8	8	8	48	100%

Keterangan : Nomor Item (*) merupakan item yang gugur

Skala kepercayaan diri dalam uji coba ini berjumlah 48 item. Setelah dilakukan analisis terhadap 48 item skala kepercayaan diri, maka diperoleh 41 item yang valid dan 7 item yang gugur, dengan koefisien *Alpha* sebesar 0,925. Setelah item-item yang gugur tersebut dikeluarkan, maka distribusi sebaran item pada skala kepercayaan diri berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel.11
Penyebaran Item Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba
(Penelitian)

Variabel	aspek	Indikator	Nomor sebar Butir						Jumlah
			Favorable			Unfavorable			
			Kognitif	Afektif	konaktif	Kognitif	Afektif	Konaktif	
	Toleransi	Membantu teman yang membutuhkan pertolongan	1	16	17	32	33	48	6
		Mengikuti kegiatan sosial	2	15	18	31	34	47	6
		Yakin berhasil akan hasil pekerjaannya	3	-	-	14	19	46	4

Kepercayaan Diri	Optimis	Yakin masa depannya akan berjalan dengan baik	4	13	20	29	-	45	5
	Tidak Membut uhkan Dukunga n Orang Lain	Mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain,	28	5	44	37	12	-	5
		Mampu menghadapi masalahnya sendiri	27	38	-	-	43	22	4
	Gembira	Gembira dalam segala suasana,,	26	39	42	7	10	23	6
		Senang berkumpul dengan banyak orang	25	40	41	8	9	24	6
	Total			8	6	6	7	8	7

Sedangkan untuk skala perilaku merokok terdiri dari 42 *item*, namun setelah dianalisis terdapat 10 *item* gugur dan 32 *item* yang dinyatakan valid. Dengan koefisien *Alpha* sebesar 0,952. Dibawah ini adalah tabel yang didalamnya terdapat *item* yang telah diklasifikasikan menjadi *item* valid dan *item* gugur.

Tabel.12
Penyebaran Item Skala Perilaku Merokok *Try Out*

Variabel	Aspek	Indikator	No sebar butir						Jumlah
			No item						
			Favorable			Unfavorable			
			Kognitif	Afektif	Konatif	Kognitif	Afektif	Konatif	
Perilaku Merokok	Perilaku simbolisasi	Simbol dari kematangan	1	14	15	28	*	*	6
		Kekuatan	2	13	16	*	30	*	6
		Kepemimpinan	3	12	17	26	31	40	6
		Daya Tarik terhadap lawan jenis	4	11	18	25	32	39	6
	Perilaku yang bersifat obsesif	Ketergantungan	24	33	38	*	10	*	6
		Emosi labil	23	34	37	6	*	*	6
		Konsentrasi berkurang	22	35	36	7	*	*	6
Total			7	7	7	6	6	4	42

Keterangan : Nomor Item (*) merupakan item yang gugur

Setelah item-item gugur tersebut dikeluarkan, maka distribusi sebaran item pada skala perilaku merokok berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel.13
Penyebaran Item Skala Perilaku Merokok
Setelah Uji Coba (Penelitian)

Variabel	Aspek	Indikator	No sebar butir						Jumlah
			No item						
			Favorable			Unfavorable			
			Kognitif	Afektif	Konatif	Kognitif	Afektif	Konatif	
Perilaku Merokok	Perilaku simbolisasi	Simbol dari kematangan	1	14	15	28	*	*	4
		Kekuatan	2	13	16	*	30	*	4
		Kepemimpinan	3	12	17	26	31	40	6
		Daya Tarik terhadap lawan jenis	4	11	18	25	32	39	6
	Perilaku yang bersifat obsesif	Ketergantungan	24	33	38	*	10	*	4
		Emosi labil	23	34	37	6	*	*	4
		Konsentrasi berkurang	22	35	36	7	*	*	4
Total			7	7	7	5	4	2	32

2) Reliabilitas Skala

Menurut Azwar reliabilitas dinyatakan oleh koefisien yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas, sebaliknya

koefisien yang semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.⁵

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS *version 16.00 for Windows*. Uji reliabilitas terhadap skala kepercayaan diri pada siswa kelas X dan XI MAN 3 Palembang menghasilkan koefisien *Alpha* sebesar 0,925 dengan validitas skor antara 0,280 sampai 0,738. Sedangkan uji reliabilitas terhadap skala perilaku merokok menghasilkan koefisien *Alpha* sebesar 0,952 dengan validitas 0,355 sampai 0,816. Dengan demikian kedua skala tersebut dapat dikatakan reliabel dan memenuhi syarat sebagai alat ukur untuk pengambilan data dalam penelitian ini.

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 15-16 juni 2015, Dari penyebaran skala diketahui siswa yang pernah merokok berjumlah 160 siswa, dan 85 orang tidak merokok. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 160 siswa laki-laki kelas X dan XI MAN 3 Palembang yang pernah merokok. Selanjutnya peneliti menggunakan 60 siswa perokok untuk dijadikan sampel *Try Out* (TO) skala penelitian, dan 100 siswa pernah merokok dijadikan sampel penelitian.

Adapun teknik sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan

⁵Syarifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm 83

atau karakteristik tertentu. Adapun karakteristiknya yaitu, berjenis kelamin laki-laki, terdaftar sebagai kelas X dan XI MAN 3 Palembang, dan pernah merokok.⁶

Pengumpulan data dimulai dari tanggal 15 Juni 2015. Kemudian dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan dua skala yaitu skala Kepercayaan diri dan Perilaku merokok. Setelah pengambilan data dilakukan dan data sudah dientri serta dianalisis ternyata untuk skala kepercayaan diri diperoleh 7 *item* yang gugur dan 41 *item* yang valid, dengan koefisien *alpha* sebesar 0,925 dengan validitas skor item 0,280 sampai 0,738. Sedangkan skala Perilaku merokok diperoleh 10 *item* gugur dan 32 *item* yang valid dengan koefisien *alpha* 0,952 dengan validitas skor item 0,355 sampai 0,816.

C. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini akan digunakan kategorisasi variabel penelitian yaitu kategorisasi berdasarkan perbandingan mean hipotetis dan mean empiris dan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal. Kategorisasi berdasarkan perbandingan mean hipotetis dan mean empiris dapat langsung dilakukan dengan melihat langsung deskripsi data penelitian. Menurut Azwar, harga mean hipotetis dapat dianggap sebagai mean populasi yang diartikan sebagai kategori sedang atau menengah kondisi kelompok subjek pada

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm 156

variabel yang diteliti.⁷ Setiap skor mean empirik yang lebih tinggi secara signifikan dari mean hipotetik dapat dianggap sebagai indikator tingginya keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti. Sebaliknya, setiap skor mean empiris yang lebih rendah secara signifikan dari mean hipotetis dapat dianggap sebagai indikator rendahnya kelompok subjek pada variabel yang diteliti.

Hasil selengkapnya mengenai perbandingan mean empiris dan mean hipotetik dapat dilihat secara lengkap, deskripsi data penelitian untuk variabel kepercayaan diri dan perilaku merokok dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel.14
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X yang diperoleh (Empirik)				Skor X yang di mungkinkan (Hipotetik)				Kategori
	X Max	X Min	Mean	SD	X Max	X Min	Mean	SD	
Kepercayaan Diri	164	95	116,8 7	12,56 1	164	41	102,5	20,5	ME > MH
Perilaku Merokok	128	72	101,1 4	12,50 9	128	32	80	16	ME > MH

Keterangan:
SD: Standar Deviasi
ME: Mean Empirik
MH: Mean Hipotetik

⁷Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm

Pada tabel diatas terlihat bahwa mean empirik perilaku merokok dengan kepercayaan diri yang diperoleh subjek lebih tinggi dengan mean hipotetisnya, artinya perilaku merokok dan kepercayaan diri siswa kelas X dan XI MAN 3 Palembang relatif tinggi.

Kategorisasi berdasarkan model distribusi normal berikut ini berbentuk kategorisasi jenjang (Ordinal) yang bertujuan untuk menempatkan subjek kedalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Kemudian berdasarkan deskripsi data penelitian tersebut, peneliti melakukan penggolongan subjek menjadi tiga kategori, yaitu subjek dengan kategorisasi rendah, sedang, dan tinggi. Adapun tujuan kategorisasi ini adalah untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur.⁸ Penentuan kategori ini didasarkan pada skor Standar Deviasi (SD), yaitu skor $X \leq M - 1.SD$ sebagai kategori rendah, skor $M - 1.SD$ sebagai kategori sedang dan skor $X \geq M + 1.SD$ sebagai kategori tinggi.⁹

a. Mean Empiris dan Mean Hipotetis Kepercayaan diri

Secara teoritis, skala kepercayaan diri bergerak dari angka 1 hingga 4, dan jumlah item yang telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas adalah berjumlah 41 item. Maka, skor total skala kepercayaan diri bergerak dari 41 (41×1) hingga 164 (41×4), dengan mean hipotetisnya sebesar 102,5 dan standar deviasi sebesar 20,5, sedangkan secara empiris skor kepercayaan diri bergerak dari 95 (skor minimal) sampai 164 (skor maksimal), dengan mean sebesar 116,87

⁸Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm 107

⁹Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm 109

dan standar deviasi 12,561. Kemudian berdasarkan data tersebut juga dapat dijelaskan bahwa skor mean empiris subjek penelitian (ME) lebih besar dari skor mean hipotetik (MH) subjek penelitian.

Selanjutnya, skor kepercayaan diri ini akan dilakukan penggolongan dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan ketentuan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

Hasil kategorisasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.15
Deskripsi Kategorisasi Skala Kepercayaan Diri

Skor	Kategorisasi	N	%
$X > 123$	Tinggi	25	25%
$82 \leq X \leq 123$	Sedang	75	75%
$X \leq 82$	Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebagian besar dari subjek penelitian mempunyai kepercayaan diri dalam kategori sedang 75% (75 orang), sebesar 25% (25 orang) dari subjek penelitian yang mempunyai kepercayaan diri dalam kategori tinggi, dan 0% (tidak ada orang) dari subjek penelitian yang mempunyai kepercayaan diri dalam kategori rendah.

b. Mean empiris dan Mean hipotetis Perilaku Merokok

Skala Perilaku merokok bergerak dari angka 1 hingga 4, dan jumlah item yang telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas adalah berjumlah 32 item. Maka, skor total skala bergerak dari 32 (32x1) hingga 128 (32x4) dengan

mean hipotetis sebesar 80 dan standar deviasi sebesar 16, sedangkan secara empiris skor perilaku merokok bergerak dari 72 (skor minimal) sampai 128 (skor maksimal), dengan mean sebesar 101,14 dan standar deviasi 12,509. Kemudian berdasarkan data tersebut juga dapat dijelaskan bahwa skor mean empiris subjek penelitian (ME) lebih besar dari skor mean hipotetik (MH) subjek penelitian.

Tabel. 15
Deskripsi Kategorisasi Skala Perilaku Merokok

Skor	Kategorisasi	N	%
$X > 96$	Tinggi	35	35%
$64 \leq X \leq 96$	Sedang	65	65%
$X \leq 64$	Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebagian besar dari subjek penelitian mempunyai perilaku merokok dalam kategori sedang 65% (65 orang), sebesar 35% (35 orang) dari subjek penelitian yang mempunyai perilaku merokok dalam kategori tinggi, dan 0% (tidak ada orang) dari subjek penelitian yang mempunyai perilaku merokok dalam kategori rendah.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah distribusi frekuensi (distribusi data dari sampel yang didapatkan) bersifat normal, atau tersebar

secara normal.¹⁰ Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorof-Smirnov*. Hasil uji normalitas terhadap variabel Kepercayaan diri dan Perilaku merokok pada sampel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 16
Deskripsi Hasil Uji Normalitas Sampel Penelitian

Variabel	K-SZ	Sig	SD	Keterangan
Kepercayaan diri	0,815	0,520	12,561	Berdistribusi Normal
Perilaku merokok	0,673	0,756	12,137	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji normalitas diatas, maka dapat diterangkan bahwa:

- 1) Hasil uji normalitas terhadap variabel Kepercayaan diri, diperoleh Mean= 116,87, Standar Deviasi = 12,561, K-SZ = 0,815, Nilai Signifikan = 0,520. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa $p = 0,520 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel kepercayaan diri berdistribusi normal.
- 2) Hasil uji normalitas terhadap variabel Perilaku Merokok, diperoleh Mean =101,14, Standar Deviasi =12,137, K-SZ =0,673, Nilai Signifikan =0,756. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa $p = 0,756 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel kepercayaan diri berdistribusi normal.

¹⁰Nur indah Fitria, *Modul Praktikum Aplikasi Komputer:SPSS,Palembang*, Tidak diterbitkan, 2014, hlm 17

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan pada kedua variabel, yaitu variabel perilaku merokok dan kepercayaan diri pada siswa kelas X dan XI MAN 3 Palembang. Kaidah uji yang digunakan adalah “Jika $p < 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinyatakan linier. Sebaliknya, jika $p > 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinyatakan tidak linier”.¹¹

Hasil uji linieritas antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.17
Deskripsi Hasil Uji Linieritas Sampel Penelitian

Variabel	R Square	F	Sig.	Keterangan
Perilaku merokok >< Kepercayaan diri	0,054	5,547	0,021	Linier

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji linieritas diatas, maka diketahui bahwa nilai signifikansi (p) = 0,021 menunjukkan bahwa $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku merokok dan kepercayaan diri berkorelasi linier.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis tipe penelitian korelasi dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel bebas (Perilaku Merokok) terhadap variabel terikat (Kepercayaan diri).¹² Perhitungan statistik yang digunakan dalam

¹¹Nur indah Fitria, *Modul Praktikum Aplikasi...*, hlm 20

¹²Ir wijaya, *Analisis Statistik dengan Program SPSS*, Alfabeta, Bandung, hlm 122

penelitian ini adalah analisis *Product Moment Pearson* dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.00 *for windows*. Hasil uji hipotesis antara kedua variabel dengan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.18
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	Sig. (p)	Keterangan
Perilaku merokok >< Kepercayaan diri	-0,231	0,021	Cukup Signifikan

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel perilaku merokok dengan kepercayaan diri adalah $r = -0,231$ tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan yang artinya semakin rendah perilaku merokok maka semakin tinggi kepercayaan diri pada remaja sebaliknya. Semakin tinggi perilaku merokok maka semakin rendah kepercayaan diri pada remaja. dan $p = 0,021$, $p < 0,05$ maka hal ini berarti perilaku merokok memiliki hubungan negatif yang cukup signifikan dengan kepercayaan diri pada siswa MAN 3 Palembang. Namun angka korelasi (-0,231) menunjukkan lemahnya hubungan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang cukup signifikan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada siswa kelas X, dan XI MAN 3 Palembang. Jadi hipotesis yang menyatakan ada hubungan negatif antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada siswa MAN 3 Palembang, dapat diterima, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti.

D. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis *Product Moment Pearson* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu variabel perilaku merokok dan kepercayaan diri pada siswa MAN 3 Palembang.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perilaku merokok memiliki hubungan negatif yang cukup signifikan sebesar -0,231 dengan kepercayaan diri pada siswa MAN 3 Palembang. Hasil penelitian ini ditunjukkan oleh nilai r yang menunjukkan angka -0,231 yang menunjukkan lemahnya hubungan kedua variabel tersebut, dengan nilai $p = 0,021$. Artinya semakin rendah perilaku merokok maka semakin tinggi kepercayaan diri pada remaja sebaliknya. Semakin tinggi perilaku merokok maka semakin rendah kepercayaan diri pada remaja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian, Dian Komasari, 2000. "*Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*" di kampung Sosrowijayan Wetan, siswa SMU Kolombo, dan siswa SMU 9 Yogyakarta. Dengan hasil sumbangan sikap permisif orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja sebanyak 38,4%. Sementara itu, hubungan kepuasan psikologis terhadap perilaku merokok sebesar $r = 0,640$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa kepuasan psikologis menyumbang 40,9% terhadap perilaku merokok. Kondisi yang paling banyak pada perilaku merokok yaitu

ketika subjek dalam tekanan (stres) yaitu 40,86%; yang kedua ketika berkumpul dengan teman sebaya (27,96%).¹³

Perilaku merokok merupakan salah satu perilaku yang dapat menimbulkan dampak negatif, salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah perilaku merokok. Kepercayaan diri yang rendah akan membuat remaja mudah terbawa kearah perilaku negatif seperti perilaku merokok. Namun, remaja yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi tidak akan mudah terjebak kedalam perilaku negatif tersebut. Remaja berkeyakinan bahwa merokok merupakan cara yang mudah untuk memulai persahabatan dan memperlancar pergaulan dengan kelompoknya karena merupakan simbol kepercayaan diri. Kepercayaan diri pada dasarnya adalah kemampuan dasar individu untuk dapat menentukan arah dan tujuan hidup serta merasa yakin akan kemampuan dirinya. Adanya kepercayaan diri ini dapat dilihat dalam hubungan remaja dengan teman sebaya dan lingkungannya.

Menurut Iswidharmanjaya menjelaskan bahwa ada beberapa kriteria sifat-sifat orang yang percaya diri salah satunya adalah tidak Konformis. Konformis adalah sikap atau kecenderungan seseorang yang hanya menjadi pengikut sebuah kelompok, menaati peraturan mereka secara total, dan tidak berani menyatakan pendapat dan sikap sendiri, karena memiliki rasa takut akan ditinggalkan serta dikucilkan oleh teman-teman satu kelompoknya.¹⁴ Hal inilah yang dilakukan oleh Remaja yang memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah akan melakukan

¹³Komasari, Dian, *Faktor-faktor Penyebab Prilaku Merokok Pada Remaja* Jurnal Psikologi 1, 37 – 47, 2000

¹⁴Derry Iswidharmanjaya, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2004, hlm 48

berbagai macam hal agar dapat diterima oleh teman sekelompoknya salah satu perilaku negatif yang mereka lakukan yaitu perilaku merokok.

Dari data skala kepercayaan diri didapatkan hasil Mean Empiris sebesar 116,87 dan Mean Hipotetis nya sebesar 102,5. Dan skala perilaku merokok dengan hasil Mean Empiris sebesar 101,14 dan Mean hipotetisnya sebesar 80. Berdasarkan data tersebut juga dapat dijelaskan bahwa skor mean empiris subjek penelitian (ME) lebih besar dari skor mean hipotetik (MH) subjek penelitian ($ME > MH$), artinya perilaku merokok dan kepercayaan diri siswa kelas X dan XI MAN 3 Palembang relatif tinggi. Hasil tersebut Sesuai dengan teori Umi Istiqomah yang mengemukakan bahwa faktor mendorong perilaku merokok pada remaja diantaranya adalah faktor citra rokok yang “*keren*”, remaja yang perokok percaya bahwa dengan merokok membuat mereka menjadi lebih percaya diri, mungkin karena sudah seperti teman-temannya, yaitu sama-sama merokok. Kesamaan dan kekompakkan membuat mereka merasa bersatu dan kuat. Sedangkan jika tidak sama dengan teman mereka takut dikucilkan.¹⁵

Hasil penguraian kategorisasi diketahui bahwa sebagian besar dari subjek penelitian mempunyai kepercayaan diri dalam kategori sedang 75% (75 orang), artinya sebagian besar siswa kelas X dan XI MAN 3 Palembang mempunyai rasa percaya diri dengan mampu bersikap optimis, cukup toleran, tidak membutuhkan dukungan orang lain secara berlebihan dan gembira. 25% (25 orang) dari subjek penelitian yang mempunyai kepercayaan diri dalam kategori tinggi, artinya hanya sebesar 25% atau 25 siswa saja yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

¹⁵Umi Istiqomah, *Upaya Menuju Generasi Tanpa Merokok*, Surakarta, Seti Aji, 2003, hlm 33

Begitu juga dengan subjek penelitian mempunyai perilaku merokok dalam kategori sedang 65% (65 orang), yang artinya perilaku merokok cukup berpengaruh terhadap kepercayaan diri pada siswa kelas X dan XI MAN 3 Palembang. Sebesar 35% (35 orang) dari subjek penelitian yang mempunyai perilaku merokok dalam kategori tinggi. Artinya 35 siswa memiliki tingkat perilaku merokok yang tinggi dengan aspek yang paling menonjol yaitu perilaku yang bersifat obsesif (Ketergantungan).

Sumbangan efektif Perilaku merokok terhadap kepercayaan diri sebesar 5,4% yang berarti bahwa perilaku merokok cukup mempengaruhi kepercayaan diri pada siswa, hanya saja korelasi antara keduanya lemah, karena tidak hanya perilaku merokok, ada faktor lain sebesar 94,6% yang mempengaruhi kepercayaan diri, selain merokok seperti faktor baik dari dalam maupun dari luar individu, seperti pola asuh, jenis kelamin, penampilan fisik, pendidikan, yang tidak diteliti dalam penelitian ini.¹⁶

Merokok untuk sebagian individu tidak sekedar kebiasaan sebab merokok mengandung semua unsur yang dapat membuat individu ketagihan. Seperti kebanyakan perilaku lain manusia, maka perilaku merokok juga mempunyai akibat negatif yang berdampak bukan hanya pada fisik tapi pada psikis manusia itu sendiri.¹⁷

Agama islam sebagai agama yang sejahtera sangat menghargai nyawa dan mementingkan kesehatan, kebugaran, kekuatan, dan kesemuanya itu hanya dengan satu tujuan yaitu untuk bisa menjalankan perintah Allah SWT. Karena

¹⁶Komasari, Dian, *Faktor-faktor Penyebab Prilaku Merokok Pada Remaja* Jurnal Psikologi 1, 37 – 47, 2000

¹⁷Alfi Satiti, *Strategi Rahasia Berhenti Merokok*.Yogyakarta:Datamedia,2009, hlm 79

Islam melarang umatnya dari memudharatkan diri mereka sendiri, apalagi bunuh diri sendiri. Larangan ini telah disebutkan dalam firman Allah SWT. Dalam al-Quran Qs.An-nisa:29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ

مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Qs.An-nisa:29)

Firman Allah SWT:

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۗ

Artinya: Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan (QS. Al-Baqarah:195).

Dari ayat diatas jelas melarang manusia untuk membunuh dan memudharatkan dirinya sendiri dan juga orang lain, karena seorang manusia tidaklah memiliki dirinya sendiri sehingga dia bisa dengan sesuka hati melakukan apapun yang diinginkannya. Bahkan dia adalah milik Allah SWT. Tidak ada perbedaan antara orang yang bunuh diri secara tiba-tiba dengan orang yang bunuh diri secara perlahan-lahan seperti memakan racun.¹⁸

Dapatlah dipahami bahwa, perilaku merokok merupakan perilaku negatif yang dilakukan oleh remaja khususnya siswa MAN 3 Palembang untuk dapat

¹⁸<http://hijrahdarisyirikdanbidah.blogspot.com//2011/05/haram-hukumnya-menghisap-shisha.html> diakses Selasa, 27 Juli 2015, 12:21

lebih percaya diri. Percaya diri merupakan penilaian yang relatif tetap tentang diri sendiri, mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif, dan sifat-sifat lain, serta kondisi-kondisi yang mewarnai perasaan manusia.¹⁹

Kaitan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri terlihat bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah mempunyai intensitas perilaku merokok yang tinggi, artinya, siswa yang ingin meningkatkan rasa kepercayaan diri maka ia akan melakukan berbagai macam hal perilaku untuk dapat memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi. Salah satu hal yang dilakukan yaitu perilaku merokok. Perilaku ini merupakan perilaku negatif yang tentunya akan membahayakan kesehatan tidak hanya yang perokok, namun juga orang-orang sekitarnya yang ikut menghisap asap rokok. Seseorang yang ingin memiliki dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri diharapkan dapat mewujudkannya dengan perilaku dan hal yang positif, seperti kenali segala kemampuan serta kekurangan yang ada dalam diri sendiri, jujur terhadap prestasi diri dengan tidak merendahkan hasil yang telah dicapai, merencanakan sesuatu untuk menghadapi tantangan saat hendak mencapai tujuan, mengontrol kedisiplinan dan diri sendiri, berusaha tetap fokus pada tujuan yang nyata, dan yang terpenting tanpa memiliki kepercayaan pada kekuatan diri sendiri maka tak akan sukses atau bahagia.²⁰

¹⁹Derry Iswidharmanjaya, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2004, hlm 21

²⁰Derry Iswidharmanjaya, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri.....*, hlm 119-153